

PRILAKU PASIEN HIPERTENSI DI UPT PUSKESMAS MEDAN SUNGGAL

Ilham Syahputra Siregar¹, Irma Handayani², Leny Suarni³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan.

e-mail : ilhamsyahputra0219@gmail.com

Abstract

Hypertension is a non-communicable disease and one of the leading causes of morbidity and mortality worldwide. Individuals with a family history of hypertension have a twofold greater risk of developing hypertension compared to those without such a history. The prevalence of hypertension increases with age, and men tend to develop hypertension earlier than women. Successful hypertension control is influenced by patients' behavior in adhering to treatment, maintaining a healthy diet, engaging in physical activity, and attending regular health check-ups. This study used a descriptive research design with a purposive sampling technique. The research was conducted at Puskesmas Medan Sunggal from March to August 2025. The population consisted of 250 individuals, with a sample of 38 respondents. The results showed that hypertension was more common among women, accounting for 60.52% of respondents. The majority of respondents were aged 50–59 years (50%). Most respondents were employed (65.79%) and had a senior high school/vocational high school education (60.32%). Regarding knowledge about hypertension, most respondents had a good level of knowledge (57.9%). Positive attitudes toward hypertension were found in 71.05% of respondents, while good preventive and management behaviors were demonstrated by 73.68% of respondents. This study is expected to provide useful information for future researchers regarding hypertension. Health workers are also encouraged to further improve education and awareness programs related to the dangers of hypertension.

Keywords: Behavior, Hypertension, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di dunia karena berhubungan erat dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular, stroke, gagal ginjal, dan berbagai komplikasi lainnya. Kondisi ini termasuk dalam penyebab utama morbiditas dan mortalitas global. *World Health Organization* melaporkan bahwa sekitar 1,28 miliar orang dewasa usia 30–79 tahun di dunia menderita hipertensi, dan sebagian besar berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Namun, hampir 46% penderita

hipertensi tidak menyadari bahwa dirinya mengalami hipertensi, dan hanya sekitar 21% yang mampu mengontrol tekanan darahnya dengan baik (*World Health Organization [WHO], 2023*).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan angka kejadian yang tinggi dan menjadi penyebab kematian kedua setelah stroke (*Kemendes RI, 2019*). Di Kota Medan, prevalensi hipertensi mencapai

34,11% pada tahun 2022 dan menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan kasus hipertensi terutama terjadi pada kelompok usia lanjut di atas 60 tahun (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan hipertensi adalah pengetahuan pasien mengenai penyakit dan penatalaksanaannya. Pengetahuan yang baik dapat membantu pasien memahami pentingnya kepatuhan dalam pengobatan, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, serta kontrol rutin ke fasilitas kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan pasien tentang hipertensi dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan dan meningkatkan risiko komplikasi (Muhsania et al., 2023).

Selain pengetahuan, sikap pasien terhadap hipertensi juga memegang peranan penting dalam pengendalian tekanan darah. Sikap positif dapat tercermin melalui kesediaan pasien untuk mematuhi anjuran tenaga kesehatan, menghindari faktor risiko, dan menjalani gaya hidup sehat. Pengetahuan yang baik diharapkan mampu membentuk sikap positif dan mendorong perilaku yang mendukung pengendalian hipertensi. Namun, pada kenyataannya masih banyak pasien hipertensi yang belum menerapkan perilaku kesehatan yang optimal. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di UPT Puskesmas Medan Sunggal, jumlah pasien hipertensi pada bulan November 2024 tercatat sebanyak 250 orang dan menempati urutan kedua setelah common cold. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa pasien belum memahami faktor penyebab hipertensi dan belum menjalankan pengobatan secara teratur. Sebagian pasien juga tidak

rutin melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan maupun mengonsumsi obat antihipertensi sesuai anjuran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku pasien hipertensi di UPT Puskesmas Medan Sunggal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan pasien hipertensi sebagai dasar dalam meningkatkan edukasi dan pelayanan kesehatan bagi penderita hipertensi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif dan pendekatan cross sectional. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku pasien hipertensi di UPT Puskesmas Medan Sunggal. Pendekatan cross sectional dilakukan dengan pengumpulan data pada satu waktu yang sama (Arikunto, 2013).

Penelitian dilaksanakan di UPT Puskesmas Medan Sunggal pada bulan Maret sampai Agustus 2025. Populasi penelitian berjumlah 250 pasien hipertensi, dengan sampel sebanyak 38 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan quota sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan pasien terhadap hipertensi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan hasil penelitian.

3. HASIL

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 38 responden pasien

hipertensi di Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2025, mayoritas responden berada pada kelompok usia 50–59 tahun sebanyak 19 responden (50%), sedangkan kelompok usia 30–39 tahun merupakan jumlah paling sedikit yaitu 4 responden (10,53%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 23 responden (60,52%), sedangkan laki-laki sebanyak 15 responden (39,48%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan SMA/SMK sebanyak 23 responden (60,52%), diikuti pendidikan SMP sebanyak 7 responden (18,42%), serta pendidikan SD dan perguruan tinggi masing-masing sebanyak 4 responden (10,52%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebanyak 25 responden (65,79%), sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 13 responden (34,21%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n=38)

Variabel	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	15	39,48
Perempuan	23	60,52
Umur (tahun)		
30-39	4	10,53
40-49	7	18,42
50-59	19	50,0
>60	8	21,05
Pendidikan		
SD	4	10,53
SMP	7	18,42
SMA	23	60,52
PT	4	10,53
Pekerjaan		
Bekerja	25	65,79
Tidak bekerja	13	34,21

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 22 responden (57,90%),

sedangkan kategori cukup sebanyak 16 responden (42,10%). Pada variabel sikap, sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 27 responden (71,05%), sedangkan sikap negatif sebanyak 11 responden (28,95%). Pada variabel tindakan, mayoritas responden memiliki tindakan yang baik sebanyak 28 responden (73,68%), sedangkan tindakan kurang sebanyak 10 responden (26,32%).

Tabel 2. Distribusi Prilaku Hipertensi di UPT Puskesmas Medan Sunggal (n=38)

Prilaku	f	%
Pengetahuan		
Baik	22	57,90
Cukup	16	42,10
Kurang	0	0
Sikap		
Positif	27	71,05
Negatif	11	28,95
Tindakan		
Baik	28	73,68
Kurang	10	26,32

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi, yaitu sebanyak 22 responden (57,90%). Pengetahuan yang baik ini diduga dipengaruhi oleh keaktifan responden dalam mencari informasi mengenai hipertensi melalui media elektronik, media sosial, tenaga kesehatan, maupun kegiatan edukasi di puskesmas. Pengetahuan yang baik membantu pasien memahami penyebab, pencegahan, komplikasi, serta pentingnya pengendalian tekanan darah.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra. Pengetahuan yang baik dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kesehatannya,

termasuk dalam pengendalian hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anshari (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik mengenai pencegahan dan komplikasi hipertensi. Edukasi yang rutin diberikan oleh petugas kesehatan serta akses informasi melalui media massa menjadi faktor yang mendukung peningkatan pengetahuan pasien.

Selain itu, penelitian Sinurya (2017) juga menjelaskan bahwa pengetahuan dan pemahaman pasien mengenai hipertensi dapat menunjang keberhasilan terapi sehingga tekanan darah lebih terkontrol. Meskipun demikian, masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kategori cukup. Hal ini terlihat dari masih rendahnya pemahaman responden mengenai hubungan konsumsi makanan asin dengan peningkatan tekanan darah. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang sebagian masih berada pada tingkat pendidikan dasar dan menengah pertama. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap pengelolaan hipertensi sebanyak 27 responden (71,05%). Sikap positif tersebut terlihat dari kesediaan responden untuk melakukan kontrol rutin, menjalankan pengobatan, serta menerapkan perubahan gaya hidup sehat. Menurut Putri (2017), sikap merupakan predisposisi seseorang untuk bertindak terhadap suatu objek tertentu. Sikap yang positif dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang dalam upaya pengendalian hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Huda (2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik terhadap pengendalian hipertensi. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, informasi dari media massa, serta dukungan tenaga kesehatan.

Informasi mengenai dampak buruk hipertensi dapat meningkatkan kesadaran pasien untuk menjaga kesehatannya (Sinaga, 2018). Namun, masih terdapat responden dengan sikap negatif. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya motivasi, pengalaman, dan dukungan dalam menjalankan pengobatan hipertensi. Selain itu, pengaruh petugas kesehatan dan lingkungan sekitar juga berperan dalam pembentukan sikap pasien terhadap penyakit hipertensi (Anwar, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tindakan yang baik dalam pengendalian hipertensi, yaitu sebanyak 28 responden (73,68%). Tindakan tersebut meliputi kontrol tekanan darah secara rutin, kepatuhan mengonsumsi obat, serta upaya menghindari faktor risiko hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Huda (2023) dan Taukhit (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi memiliki perilaku yang cukup baik dalam pencegahan peningkatan tekanan darah.

Menurut teori Green, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap, serta faktor pendukung seperti fasilitas kesehatan dan dukungan tenaga kesehatan. Pengetahuan dan sikap yang baik dapat membentuk perilaku kesehatan yang positif (Notoatmodjo, 2014). Selain itu, jenis kelamin juga memengaruhi perilaku pasien hipertensi. Pada penelitian ini, mayoritas responden adalah perempuan, yang cenderung lebih

patuh dalam menjalani pengobatan, mengontrol tekanan darah, serta menjaga pola makan dibandingkan laki-laki (Kurniawan, 2017).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan pasien hipertensi di UPT Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 50–59 tahun, berjenis kelamin perempuan, memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK, dan sebagian besar bekerja. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi, sikap yang positif terhadap pengendalian hipertensi, serta tindakan yang baik dalam upaya pengelolaan penyakit hipertensi. Pengetahuan yang baik dapat membantu pasien memahami pentingnya pengobatan, pola hidup sehat, serta pencegahan komplikasi hipertensi. Sikap positif dan tindakan yang baik juga mendukung keberhasilan pengendalian tekanan darah. Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dan peran tenaga kesehatan sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan pasien hipertensi agar komplikasi hipertensi dapat dicegah dan kualitas hidup pasien meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Anshari, M. (2020). Hubungan pengetahuan dengan pencegahan komplikasi hipertensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 45–52.

Anwar, S. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi sikap pasien terhadap pengendalian hipertensi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 6(1), 33–40.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Huda, N. (2023). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien hipertensi dalam pengendalian tekanan darah. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(1), 15–22.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Hipertensi penyakit paling banyak diidap masyarakat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Kurniawan, A. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan. *Jurnal Kesehatan*, 5(2), 88–95.

Muhsania, A., et al. (2023). Pengetahuan pasien hipertensi tentang penatalaksanaan hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 115–122.

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

Putri, D. (2017). Hubungan sikap dengan perilaku pengendalian hipertensi pada pasien hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 50–57.

Sinaga, R. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi sikap pasien hipertensi terhadap pengelolaan penyakit. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 7(2), 70–78.

Sinurya, R. K. (2017). Tingkat pengetahuan pasien hipertensi dan hubungannya dengan kepatuhan terapi. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 6(2), 120–127.

Taukhit, M. (2021). Perilaku pencegahan hipertensi pada pasien hipertensi di pelayanan kesehatan.

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 8 No. 1	Edition: Februari 2026- Juni 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 1 April 2026	Revised: 7 mei 2026	Accepted: 20 Mei 2026

Jurnal Kesehatan Komunitas, 9(3),
101–108.
World Health Organization. (2023).
Hypertension. World Health
Organization